

# **EKSISTENSI MAHASISWI BERCADAR (Studi Kelompok Uinsa Ninja Squad)**

**Putri Dwi Permata Indah**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
Putridwipermata66@gmail.com

**Drs. Martinus Legowo, MA.**

Dosen Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
m\_legawa@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena eksistensi mahasiswi bercadar di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswi bercadar membentuk sebuah kelompok bercadar yang diberi nama *Uinsa Ninja Squad*. Mahasiswi bercadar membentuk kelompok karena merasa dirinya sebagai minoritas di lingkungan kampus sebagai mahasiswi yang menggunakan cadar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif teori fenomenology Heidegger. Fenomenology Heidegger digunakan untuk melihat makna "Ada" pada manusia. Untuk menjelaskan fenomena mahasiswi bercadar peneliti menggunakan eksistensi Heidegger yaitu konsep Dasein. Eksistensi menjelaskan makna keberadaan manusia yang memiliki dimensi waktu. Masa lalu berkaitan dengan pengalaman mahasiswi bercadar, kemudian masa kini sebagai sebagai tempat mengadakan dirinya yaitu melakukan perubahan, dan masa depan yaitu berorientasi pada akhirat sebagai tujuan akhir.

**Kata Kunci :** *Eksistensi, Mahasiswi, Cadar*

## **Abstract**

This study examines the phenomenon of the existence of veiled students at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Veiled students form a veiled group named *Uinsa Ninja Squad*. Veiled students form groups because they feel themselves as a minority in the campus environment as students who use veils. The method used in this study uses a qualitative approach with the perspective of Heidegger's phenomenology theory. Heidegger's phenomenology is used to see the meaning of "There" in humans. To explain the phenomenon of veiled women researchers use Heidegger's existence, namely the concept of Dasein. Existence explains the meaning of human existence which has a dimension of time. The past is related to the experience of veiled female students, then the present as a place to hold themselves, namely to make changes, and the future is oriented towards the hereafter as the final goal.

**Keywords :** *Existence, Student, Veil*

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk individu. Sebagai makhluk sosial manusia tentunya akan berhubungan dengan manusia lain, sehingga secara alamiah mereka akan membentuk sebuah kelompok. Kelompok di dalam masyarakat dapat berupa komunitas maupun organisasi. Organisasi, komunitas, maupun kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Keberadaan suatu komunitas maupun kelompok sosial juga membutuhkan pengakuan dari masyarakat. Seperti halnya pada Kelompok muslimah bercadar. seseorang yang menggunakan cadar cenderung masih dinilai negatif oleh sebagian masyarakat, namun hal ini ditepis oleh para kelompok muslimah bercadar.

Muslimah bercadar membuktikan bahwa dengan menggunakan cadar, mereka tetap menjalankan aktivitas seperti perempuan pada umumnya dan tidak menghalangi mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Di Indonesia sendiri, kelompok muslimah bercadar membuat sebuah komunitas yang bernama komunitas niqab squad. Komunitas niqab squad ada di berbagai daerah di Indonesia. Tujuan adanya komunitas tersebut sebagai wadah untuk silaturahmi dan juga sebagai tempat sharing para muslimah bercadar di Indonesia yang tergabung dalam komunitas tersebut.

Di Kota Surabaya, selain terdapat komunitas niqab squad Surabaya, juga banyak komunitas muslim yang anggotanya juga menggunakan cadar. Komunitas muslim

tersebut seperti destination jannah, Hijrah Institute, One day one juz, muslim positive, punk muslim, kahf, dll. Kelompok muslimah bercadar juga terdapat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mereka muncul dalam masyarakat sebagai suatu elemen yang termarjinalkan dalam kehidupan kampus, akan tetapi dalam perkembangannya mereka mampu menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Nama dari kelompok bercadar mereka yaitu *Uinsa Ninja Squad*.

Menggunakan cadar di Indonesia memang sudah bukan menjadi hal yang tabu, namun tidak menutup kemungkinan juga masih banyak orang yang memiliki pendapat negatif tentang perempuan bercadar. Sebagian masyarakat, masih memandang perempuan bercadar merupakan sebuah kelompok tertentu yang menutup diri dan enggan berinteraksi dengan yang lain. Berdasarkan pada penelitian yang telah di tulis oleh Tanra 2015, bahwa masyarakat masih memandang perempuan bercadar dengan kacamata negatif. Begitu juga dengan kelompok mahasiswi bercadar yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Melalui adanya kelompok mahasiswi bercadar, mereka ingin menunjukkan bahwa perempuan yang bercadar juga dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Kelompok mahasiswi bercadar dengan nama *Uinsa Ninja Squad* merupakan suatu bentuk eksistensi mereka di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Eksistensi merupakan hal yang penting bagi suatu kelompok maupun komunitas. Dengan adanya eksistensi, suatu kelompok dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar. Antara kelompok satu dengan kelompok yang lain tentunya memiliki eksistensi yang berbeda, tergantung bagaimana cara yang digunakan untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk mempertahankan suatu kelompok juga memerlukan dukungan dari setiap anggota untuk dapat bekerja sama sehingga eksistensi pada kelompok tetap ada. Seiring berkembangnya waktu kelompok mahasiswi bercadar yang dikenal dengan *Uinsa Ninja Squad* ini semakin dikenal banyak orang khususnya pada mahasiswa lainnya dan juga dosen beserta jajarannya. Dimana yang awalnya termarjinalkan oleh masyarakat sekitar dan dianggap berbeda dari yang lainnya karena menggunakan cadar, kemudian mampu mengexpose dirinya di khalayak umum dengan menyebut dirinya sebagai kelompok mahasiswi bercadar dengan nama *Uinsa Ninja Squad*.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang bagaimana eksistensi mahasiswi bercadar di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Adapaun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi bentuk-bentuk eksistensi mahasiswi bercadar di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam permasalahan penelitian ini, karena pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prespektif teori Fenomenologi Martin Heidegger atau yang disebut dengan fenomenologi eksistensial. Selain fenomenology yang dibawakan oleh Husserl, Heidegger juga menggunakan fenomenology dalam melihat makna “Ada” pada manusia yang disebut dengan fenomenology eksistensial. Heidegger sebagai murid Husserl membaca pada struktur ada, yaitu ada yang menampakkan diri sebagai yang tidak tersembunyi. Prespektif fenomenology dalam penelitian ini juga digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswi bercadar sebagai ada yang berada.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswi bercadar dalam kelompok bercadar *Uinsa Ninja Squad*. Pemilihan subyek ini berdasarkan pertimbangan agar peneliti dapat mendapatkan data yang lengkap serta dapat mengkomparasikan data-data yang diperoleh dari informan. Pengambilan subyek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive. Purposive yaitu pengambilan subyek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengambilan subyek secara purposive ini dalam artian bahwa subyek yang diambil berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan subyek yaitu pertama, sebagai mahasiswi bercadar dan anggota grup ninja squad. Kedua, subyek sebagai pencetus awal adanya UNSQ (*Uinsa Ninja Squad*). ketiga, subyek mengetahui perjalanan UNSQ (*Uinsa Ninaj Squad*) dan terakhir subyek sebagai sumber informan yang dapat dipercaya kebenaran atas informasi yang diberikan.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Data sekunder dilakukan dengan memperoleh data dari sumber buku maupun media online. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Milles dan Huberman. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data atau display data dan pengambilan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Bertitik pangkal pada pemikiran Martin Heidegger tentang eksistensi. Peneliti menggunakan konsep Dasein dalam eksistensi Martin Heidegger yaitu *Dasein = Ruang dan Waktu*. Eksistensi menurut Heidegger adalah menjelaskan makna “berada” dan keberadaan manusia disebut dengan Dasein. Menurut Heidegger, manusia

adalah sebagai desain, manusia bukan hanya *ada*, tetapi *ada* yang *berada* atau *ada* yang memiliki makna. Makna tentang *ada* hanya bisa dipahami oleh *keberadaan* manusia, *keberadaan* yang dimaksudkan adalah manusia memiliki tempat atau ruang untuk *mengadakan* dirinya. *Ada* untuk *berada* juga tidak bisa terlepas dari waktu, untuk itu yang bisa memaknai dirinya *ada* adalah manusia itu sendiri. Manusia membentuk dirinya *ada* secara sadar, dikarenakan kunci dari manusia untuk *mengadakan* dirinya yaitu kesadaran dari diri sendiri.

Heidegger juga mengatakan bahwa dasar dari eksistensi adalah adanya kesadaran dari diri manusia. Heidegger melihat eksistensi manusia dengan menjelaskan makna beradanya manusia. Makna beradanya manusia tersebut tidak terlepas dari waktu. Adapun waktu yang dimaksud yaitu waktu yang bermakna yang telah terjadi atau masa lalu, masa kini, dan yang akan datang atau masa depan. Dalam hal ini, Heidegger lebih tertarik untuk melihat waktu yang akan datang atau masa depan dikarenakan manusia bersifat dinamis dan dunia cepat mengalami perubahan.

#### **A. Masa Lalu Mahasiswi Bercadar**

Masa lalu menurut Heidegger merupakan salah satu makna dari waktu yang pernah terjadi atau dilakukan. Berdasarkan temuan data di lapangan, ditemukan pengalaman seseorang atau menurut Heidegger adalah masa lalu sebagai titik tolak pengambilan keputusan seseorang untuk bercadar. Fenomena ini terjadi pada mahasiswi bercadar anggota Uinsa Ninja Squad. Untuk melihat eksistensinya menurut Heidegger harus menjelaskan makna keberadaannya, makna keberadaan manusia dapat dilihat dari waktu yang telah dilewati, waktu saat ini dia berada dan waktu yang akan datang. Masa lalu sebagai titik yang pernah dilewati dalam kehidupan manusia memberikan suatu perencanaan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Masa lalu sebagai salah satu waktu dalam perjalanan kehidupan manusia memberikan pengalaman dan pembelajaran untuk keberadaan manusia di masa yang akan datang.

Adapun bentuk masa lalu mahasiswi bercadar yaitu berpakaian tidak sopan (memakai baju ketat) dan hidup di lingkungan orang bercadar. Menggunakan pakaian ketat membuat seseorang merasa jenuh karena merasa tidak dihargai oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut yang kemudian membuat seseorang memutuskan untuk menggunakan cadar. Hidup di lingkungan bercadar juga membawa pengaruh seseorang untuk memakai cadar. Heidegger lebih memfokuskan untuk melihat masa yang akan datang, dikarenakan manusia bersifat aktif dan dinamis sebagai subyek yang mengambil keputusan untuk merencanakan apa yang akan diperbuat.

#### **B. Masa Kini Mahasiswi Bercadar**

Masa kini menurut Heidegger sebagai tempat dimana manusia berada saat ini. Untuk melihat eksistensi mahasiswi bercadar, menurut Heidegger yaitu menjelaskan

makna berada. Makna tersebut dapat dilihat dari dimensi waktu yang memiliki arti, salah satunya adalah waktu saat ini atau yang disebut Heidegger dengan masa kini. Masa kini sebagai tempat dimana manusia berada, yaitu mahasiswi bercadar yang saat ini menggunakan cadar dan berada di kelompok *Uinsa Ninja Squad*. Mahasiswi bercadar tentunya merasakan perubahan dalam dirinya ketika sebelum dia menggunakan cadar dan saat ini sudah menggunakan cadar.

Adapun bentuk dari eksistensi yang dilakukan mahasiswi bercadar saat ini yaitu seperti, merubah penampilan dengan menggunakan cadar, mengikuti kajian tentang agama dan aktif dalam kegiatan beragama. Hal ini dilakukan oleh mahasiswi bercadar dengan mengikuti komunitas-komunitas islam, seperti komunitas penghafal Al-Qur'an, Uinsa Ninja Squad dan lainnya.

Untuk melihat eksistensi manusia, Heidegger lebih mengedepankan waktu yang akan datang atau masa depan, karena manusia bersifat aktif dan dinamis untuk mengambil sebuah keputusan yang akan diperbuat. Begitupun dengan dunia yang memiliki perubahan yang sangat cepat. Untuk melihat waktu yang akan datang, tidak terlepas dari waktu yang saat ini sedang berjalan yaitu waktu dimana tempat manusia saat ini berada

#### **C. Masa Depan (Beorientasi pada akhirat)**

Heidegger lebih menekankan waktu kemudian atau yang akan datang karena manusia bersifat aktif dan dinamis. Manusia yang mampu merencanakan dan mengambil keputusan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang atau masa depan. Fenomena bercadar yang terjadi pada mahasiswi UINSA anggota kelompok *Uinsa Ninja Squad* tentunya juga memiliki tujuan untuk waktu yang akan datang atas keputusan yang diambil yaitu menggunakan cadar.

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan mahasiswi bercadar memiliki harapan dan tujuan ketika dirinya memutuskan untuk menggunakan cadar. Mahasiswi bercadar karena ideologi yaitu karena keinginan dalam diri sendiri yang kuat untuk bercadar kemudian karena pengaruh lingkungan dan latar belakang keluarga memiliki tujuan yang sama ketika memutuskan untuk bercadar.

Tujuan yang diharapkan dengan memutuskan menggunakan cadar mereka mentaati syariat di dalam ajaran agama yang mereka yakini supaya menemukan kebahagiaan yang abadi yaitu ketika mati dan ditempatkan di sisi Sang Pencipta. Mahasiswi bercadar karena mengikuti fashion bercadar juga memiliki harapan yang sama di masa yang akan datang yaitu untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi setelah kematian.

Mahasiswi bercadar sebagai manusia atau subyek yang memiliki sifat aktif dan dinamis untuk memutuskan dan merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Masa yang akan datang mereka memikirkan untuk mendapatkan kebahagiaan yang



abadi. Untuk mendapatkan hal seperti itu mereka memiliki suatu keputusan untuk menggunakan cadar. Secara tidak langsung dengan menggunakan cadar mereka akan menyeimbangkan dengan kepribadian diri yang baik. Menutup sebagian muka dengan kain tipis yang disebut dengan cadar akan membuat mereka merasa bahwa dirinya aman dan terlindungi.

Memilih bercadar merupakan suatu keputusan yang dilakukan untuk mencapai harapan di waktu yang akan datang. Heidegger lebih menekankan pada waktu yang akan datang ,karena eksistensi menurutnya dilihat dengan menjelaskan makna keberadaan manusia tersebut. Untuk melihat eksistensi fenomena mahasiswi bercadar dapat dijelaskan dengan melihat makna keberadaannya. Makna keberadaan ini hanya dapat dilakukan oleh manusia (dasein) dengan menggunakan waktu yaitu waktu yang telah dilakukan atau masa lalu, waktu saat ini dan waktu yang akan datang atau masa depan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul eksistensi mahasiswi bercadar kelompok mahasiswi bercadar uinsa ninja squad di dapatkan simpulan bahwa untuk melihat eksistensi menurut Heidegger yaitu menjelaskan makna keberadaan manusia. Makna keberadaan dapat diperoleh dari dimensi waktu yang memiliki tiga makna yaitu yang telah terjadi atau masa lalu, kemudian waktu dimana tempat saat ini manusia berada dan waktu yang akan datang atau masa depan.

Masa lalu berkaitan dengan sesuatu atau pengalaman yang terjadi di masa lalu sebagai titik awal seseorang memutuskan untuk menggunakan cadar. Masa kini menurut Heidegger sebagai tempat dimana manusia berada saat ini. Untuk melihat eksistensi mahasiswi bercadar, menurut Heidegger yaitu menjelaskan makna berada. Masa depan merupakan tujuan akhir dari seseorang untuk bereksistensi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, mahasiswi bercadar memiliki harapan yaitu menginginkan kebahagiaan yang sakral dan abadi di masa yang akan datang, bukan bersifat profan dan keduniawian.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan sara secara praktis bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru untuk masyarakat mengenai eksistensi mahasiswi bercadar di kelompok *Uinsa Ninja Squad*. Adanya eksistensi mahasiswi bercadar ini diharapkan dapat membantu merubah pandangan masyarakat yang negatif terhadap mahaiswi bercadar bagi yang memandang mahasiswi bercadar negatif. Peneliti juga menyarankan untuk calon peneliti baru tentang kelompok ini maupun kelompok bercadar lain agar dapat memahami lebih baik guna mendapat hasil

penelitian yang baik dan bermanfaat bagi peneliti, pembaca maupun masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrin Meyriana. 2018. *Menyingkap Hidup di Balik Cadar*. Jakarta :  
Liputan6.com.<https://www.liputan6.com/news/read/3235074/menyingkap-hidup-di-balik-cadar>.diakses pada 3 November 2018.
- Ali, Maksum. 2008. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Arruz Media.
- Amad, Tafsir. 2006. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Tales Sampai Capra*. Bandung:Rosda Karya. Halaman 218-219
- Bertens, K. 1999. *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bimo, Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta : Andi
- Hadiwijoyono, Harun. 2005. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta:Kanisius.
- Indra, Tanra. 2015. *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar* . Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol III No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/61042-ID-persepsi-masyarakat-tentang-perempuan-be.pdf>.Diakses pada 20 Maret 2018.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzairi. 2002. *Eksistensialisme Jean Paul Satre*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. Halaman 55.
- Rivai, Veitzhal. 2007. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Armada,. 2009. *Politik, Sejarah, Identitas, Postmodernitas: Rivalitas dan Harmonitasnya di Indonesia (Sketsa filosofis fenomenologis)*. Malang:Widya Sasana Publication.
- Sadewo,FX Sri. 2015. *Meneliti Itu Mudah*.Surabaya:Unesa University Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.